

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
		Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2021 Hal 7-13 https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attauijih/

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTSN 5 AGAM TIKU

Ernawati* , Remiswal & Safri Mardison

Email : ernawati05maret@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Abstract : *This research was motivated by the finding that some students were lazy to read, did not take notes, did not make exercises, and did not concentrate during class lessons and did not do homework for reasons of forgetting. This study aims to determine how the influence of study habits on the learning outcomes of class VIII students at MTsN 5 Agam Tiku. The research was conducted using correlational quantitative research methods. The research sample was taken by simple random sampling in order to obtain 71 students to represent the population of class VIII students at MTsN 5 Agam Tiku. The 71 samples were given a questionnaire about study habits which then processed the data using SPSS Version 20. The research data was then analyzed using the Karl Pearsons Product Moment Correlation coefficient formula. Based on the research, it was found that the study habits and learning outcomes of students were in a fairly good category with a correlation value of 0.396. This correlation value is greater than the correlation value in the table where for the 1% significant level the value is 0.302 and for the 5% level the value is 0.232. From the results of this study, it can be concluded that the higher the study habits, the higher the learning outcomes obtained by class VIII students at MTsN 5 Agam Tiku and vice versa.*

Keywords: *[study habits; learning outcomes; correlational quantities.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi adanya ditemukan beberapa peserta didik malas membaca, tidak membuat catatan, tidak membuat latihan, dan tidak konsentrasi selama pelajaran di kelas serta tidak membuat pekerjaan rumah karena alasan lupa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian diambil dengan cara simple random sampling sehingga diperoleh 71 orang peserta didik untuk mewakili populasi peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku. Kepada 71 sampel ini diberikan angket tentang kebiasaan belajar yang kemudian datanya diolah menggunakan SPSS Versi 20. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Product Moment Correlation coefisien Karl Pearsons. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa kebiasaan belajar dan hasil belajar peserta didik berada dalam kategori cukup baik dengan nilai korelasinya sebesar 0,396. Nilai korelasi ini lebih besar dari nilai korelasi pada tabel dimana untuk taraf signifikan 1% nilainya sebesar 0,302 dan untuk taraf 5% nilainya 0,232. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku dan begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, hasil belajar, kuantitatif korelasional.

A. PENDAHULUAN

Berhasil atau gagalnya siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Siswa

dikatakan berhasil jika hasil belajarnya baik dan dikatakan gagal jika hasil belajarnya rendah. Hasil belajar tidak hanya menjadi

acuan keberhasilan siswa tapi juga menjadi acuan keberhasilan pembelajaran oleh guru dan acuan penilaian kualitas suatu sekolah. Hasil belajar ini tentunya dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam belajar. Dan kesiapan siswa ini tentunya merupakan kebiasaan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar sangat penting pada proses belajar. Proses belajar merupakan aktivitas yang dilakukan manusia sepanjang hayatnya yang pelaksanaannya dilakukan sedikit demi sedikit secara terus menerus serta dilakukan di mana saja dan kapan saja. Proses belajar dapat dilaksanakan oleh peserta didik di rumah, sekolah atau pun masyarakat sekitar. Dengan belajar dapat membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreatifitas, keterampilan, sehingga dapat memajukan peradaban.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Ahmad Susanto Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini yang dibahas faktor internal saja. Yang termasuk faktor internal ialah merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 September 2019 di salah satu sekolah MTsN 5 Agam Tiku, ditemukan fenomena kebiasaan peserta didik di kelas VII, VIII, dan IX. Dalam pengamatan selama pelajaran di kelas, ada beberapa peserta didik tidak membuat jadwal belajar, peserta didik tidak melaksanakan tugas seperti latihan, pekerjaan rumah dan lain-lain. Peserta didik malas membaca, tidak membuat catatan, peserta didik tidak mengulangi pelajaran di rumah, peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar, peserta didik tidak mengerjakan tugas. Jika hal tersebut berkelanjutan dilakukan maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, ketika peserta didik diminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah ada peserta didik yang tidak mengumpulkan dengan alasan lupa dan tidak tahu bahwa hari itu ada mata pelajaran tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang kurang mempersiapkan diri untuk belajar di sekolah. Kebiasaan belajar seperti demikian lebih terlihat pada Kelas VIII dibanding kelas lain yang ada di MTsN 5 Agam Tiku. Oleh karena itu pada penelitian ini ditetapkan yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Redi Saputra M (2017) yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Gunung Talang. Selain itu melisa (2015) meneliti tentang peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa SMKN 2 Padang, menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa adalah dari dalam diri siswa itu sendiri dan sulit untuk merubah kebiasaan belajarnya dan kurangnya motivasi dari dalam sekolah. Selanjutnya penelitian Desri Devita (2018) tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Gunung Talang Solok, menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik Kelas VII SMPN 1 Gunung Talang Solok. penelitian Riko Kurniawan (2017) tentang

Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 2 Lengayang Pesisir Selatan, menyatakan bahwa semakin tinggi konformitas positif teman sebaya peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapainya. Kemudian penelitian Welmi Yulisa (2016) tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif Peserta Didik Di SMPN 10 Padang 2, menyatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar peserta didik mempengaruhi keberhasilan belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian dilakukan secara random. Pengumpulan Data menggunakan instrumen penelitian, yang kemudian data dianalisis dengan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (korelasi) karena meneliti hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sampel yang merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi diambil dari populasi tersebut sehingga apa yang dipelajari dari sampel maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil harus betul-betul mewakili populasi.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang ada MTsn 5 Agam yang berjumlah 248 orang. Sedangkan sampel penelitian diperoleh dengan rumus Slovin (persamaan 1) sehingga didapatkan sampel sebanyak 71 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan random sampling dengan menggunakan persamaan 2 yang pemilihan sampel tersebut disdistribusikan kedalam populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots \text{persamaan 1}$$

$$s_i = \frac{n_i}{N} \times n \dots\dots\dots \text{persamaan 2}$$

Dimana n jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, e adalah tingkat ketelitian data yang ditetapkan, s_i adalah sampel ke I, n_i adalah data ke i. Distribusi pemilihan sampel dan

sebarannya pada poulasi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Pemilihan dan pendistribusian sampel

No.	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	VIII.1	32	9
2	VIII.2	38	11
3	VIII.3	39	11
4	VIII.4	38	11
5	VIII.5	24	7
6	VIII.6	39	11
7	VIII.7	38	11
Total		248	71

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sampel dari setiap kelas dengan total sampel sebesar 71 orang dan jumlah populasi sebesar 248 orang peserta didik.

Data dikumpulkan dengan mengunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisioner. Angket pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Pesera didik (Y). angket isian peserta didik selanjutnya dilakukan penskoran menggunakan skala likert. Untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan itu akurat dan dapat dipercaya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang terkumpul sehingga diperoleh hasil yang valid dan reliabel. Pemilihan item yang valid atau gugur menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,250. Syarat agar suatu item pernyataan dapat dipakai untuk penelitian adalah memiliki koefisien korelasi minimal 0,396, item yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,396 negatif atau nol dianggap gugur. Pengujian validitas instrument dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach menggunakan program SPSS versi 20. Uji reliabilitas intrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach menggunakan program SPSS versi 20. Suatu konstrak atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan bantuan statistik yaitu dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum. Hasil statistik ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Analisis data diarahkan untuk menjawab

rumusan masalah atau menguji hipotesis tentang adanya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan metode korelasi pearson product moment. Semua data yang di peroleh di analisis dan di olah dengan bantuan program SPSS versi 20 dan rumus korelasi product moment dari carl pearson. hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah H_a jika terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku atau H_o jika tidak ada hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui kebiasaan peserta didik maka disebarakan angket yang berisi 61 item pernyataan yang terkait dengan kebiasaan belajar kepada 71 orang yang dijadikan sampel penelitian. Isian angket kebiasaan belajar ini dilakukan penskoran dan ditampilkan tabel deskriptif statistik hasil penskoran tersebut. tabel deskripsi statistik untuk kebiasaan belajar dapat dilihat pada bagian X yang disjikan oleh tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Deskripsi data penelitian

	X	Y
N	71	71
Range	194.00	14.00
Min	67.00	76.00
Max	261.00	90.00
Mean	173.58	82.35
Std. Deviasi	63.88	3.28

Berdasarkan tabel 2 diketahui kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di MTsN Tiku diketahui berada dalam rentang nilai 67.00 sampai nilai 261.00 dengan rata rata (mean) sebesar 173.58 dan standar deviasi sebesar 63.88. Untuk dapat menentukan dan menggambarkan kondisi kebiasaan belajar peserta didik maka dilakukan pengelompokkan hasil belajar dalam 5 kategori yang didasari oleh skor kenbiasaan belajar yang diperoleh oleh peserta

didik. Untuk itu terlebih dahulu perlu dihitung panjang interval dari skor kebiasaan belajar dan diperoleh pajang intervalnya sebesar 49. berdasarkan interval tersebut maka didapat kan kategori dari kebiasaan belajar seperti yang disajikan oleh tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pengkategorian kebiasaan belajar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1	257-305	1	Sangat Baik
2	208-256	22	Baik
3	159-207	27	Cukup baik
4	110-158	3	Kurang Baik
5	61-109	18	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat kategori kebiasaan belajar dari 71 responden yaitu ada 1 orang atau 1, 40% peserta didik yang berada pada kategori sangat baik, 22 orang atau 30,98% peserta didik yang berada pada kategori baik, 27 orang atau 38,02% peserta didik yang berada pada kategori cukup baik, 3 orang atau 4,22% peserta didik yang berada pada kategori kurang baik dan 18 atau 25,35% peserta didik yang berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa kebiasaan belajar peserta didik berada pada kategori Cukup baik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Tabel deskriptif statistik hasil penskoran hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2 yaitu pada nilai Y. berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku diketahui berada pada rentang nilai 76.00 sampai nilai 90.00 dengan rata rata (mean) sebesar 82.35 dan standar deviasi sebesar 3.28. Untuk dapat melihat bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik maka dapat dilakukan pengkategorisasian dalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup baik, kategori kurang baik dan kategori tidak baik. Pengkategorian ini berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh oleh masing masing peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pengkategorian hasil belajar

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1	88-90	4	Sangat Baik
2	85-87	17	Baik
3	82-84	25	Cukup baik
4	79-81	20	Kurang Baik
5	76-78	5	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil kategori hasil belajar peserta didik yaitu dari 71 responden ada 4 orang atau 5,63% peserta didik yang berada pada kategori hasil belajar sangat baik, 17 orang atau 23,94% peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori baik, 25 orang atau 35,21% peserta didik diketahui hasil belajar nya berada pada kategori cukup baik. Terdapat 20 orang atau 28,16% peserta didik yang memiliki kategori hasil belajar yang berada pada kategori kurang baik. Sisanya 5 orang atau 7,04% peserta didik yang hasil belajar mereka berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan penelitian ini, maka hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku, sebagian besar berada pada kategori "Cukup Baik" yaitu nilai rata-ratanya (mean) berada pada nilai 82,35 dan nilai ini berkisar antara interval nilai 82-84.

c. Hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik di MTsN 5 Agam Tiku. Teknik statistik yang digunakan yaitu dengan mencari korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu hipotesis alternatif (Ha): Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku. Hipotesis Nihil (H0) Tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 5 Agam Tiku. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar maka dilakukan uji korelasi product moment. Dengan uji korelasi ini maka akan dapat diketahui pola keeratan hubungan antara dua variabel yang disebut tersebut. Hasil korelasinya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji korelasi antara Kebiasaan belajar dan hasil belajar

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,396**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	71	71
Y	Pearson Correlation	,396**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	71	71

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik diperoleh R (korelasi) sebesar 0.396. Nilai ini menunjukkan tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada tingkat korelasi "rendah". Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment maka perlu dihitung terlebih dahulu df (Degrees of freedom) yang nilainya sebesar 69 dan kemudian dilanjutkan melihat nilai r_{tabel} nya untuk taraf signifikan 5% dan 1%. Dikarenakan nilai df sebesar 69 mendekati nilai 70, diketahui nilai r_{tabel} untuk signifikan 1% sebesar 0,302 dan untuk signifikan 5% sebesar 0,232. Nilai r_{xy} (0,396) lebih besar dari nilai r_{tabel} maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Taraf interpretasi korelasi antara kebiasaan belajar berada pada taraf yang cukup baik. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel menunjukkan arah korelasi yang positif. Artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku. Semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku.

D. SIMPULAN

Kebiasaan belajar terhadap peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku bervariasi. Ada 1 orang (1, 40%) peserta didik yang berada pada kategori kebiasaan belajar sangat baik, 22 orang (30, 98%) peserta didik yang berada pada kategori kebiasaan belajar baik, 27 orang (38, 02%) peserta didik yang berada pada kategori kebiasaan belajar cukup baik, 3 orang (4, 22%) peserta didik yang berada

pada kategori kurang baik dan 18 orang (25, 35%) peserta didik yang berada pada kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku memiliki kebiasaan belajar berada pada tingkat cukup baik.

Hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tikubervariasi. Ada 4 orang (5, 63%) peserta didik yang berada pada kategori hasil belajar sangat baik, 17 orang (23,94%) peserta didik yang berada pada kategori hasil belajar baik, 25 orang (35, 21%) peserta didik yang berada pada kategori hasil belajar cukup baik, 20 orang (28, 16%) peserta didik yang berada pada kategori hasil belajar kurang baik dan 5 orang (7, 04%) peserta didik yang berada pada kategori hasil belajar tidak baik. Hal ini.

Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku memiliki korelasi yang cukup baik dan arah korelasinya positif. Artinya bahwa ternyata ada korelasi signifikan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Agam Tiku. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 5 AgamTiku.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka Guru Bimbingan dan Konseling perlu menyadari adanya hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk itu diharapkan Guru bimbingan dan konseling, Guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan setiap warga sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengantisipasi hal yang dapat menyebabkan terganggunya kenyamanan dan hasil belajar Peserta didik. Disamping itu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kebiasaan belajar dan Hasil Belajar yang baik dirumah maupun disekolah dengan bantuan bimbingan guru dan juga orang tua.

Penelitian ini masih sangat terbatas, hanya melihat hubungan kebiasaan belajar dan hasil belajar, dan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu seperti Kelompok teman sebaya dengan perilaku agresif, Bullying, Proktinasi dan lain-

lain sebagainya. Peneliti lain dapat melakukan pengujian pengaruh variabel tersebut terhadap hasil belajar sehingga akan memberikan informasi dan menambah keilmuan terutama bidang bimbingan dan konseling.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2007, "Dasar-dasar Metodologi Penelitian". Padang: UNP Press.
- Ahmad Susanto, 2013, Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono, 2006, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Arifin Prima, 2012, Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar, Universitas Negeri Malang.
- Asep Jihad, 2012, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asep Jihad, Abdul Haris. 2012, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Aunurrahman, 2010, Belajar Dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Bambang Prasetyo, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif :Teori dan Aplikasi,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito, 2004, Bimbingan dan Konseling(Studi dan Karir), Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto, 2010, Belajar Dan Mengajar, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desri Devita, 2018, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Gunung Talang Solok .
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, 2011, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Duwi Priyatno, 2012, Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20, Yogyakarta: CV Andi Offet.
- Hermawati, 2013, Bimbingan Akademik Dan Prestasi Belajar Perspektif Sosiologi

- Pendidikan, Padang: Imam Bonjol Padang Press.
- Melisa, 2015, Peranan Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa SMKN 2.
- Muhibbin Syah, 2012, Psikologi Belajar, Jakarta: Rajawali Pres.
- Nana Sudjana, 2005, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2008, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Offset.
- Ngalim Purwanto, 2013, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2016, Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan di Sekolah Jakarta : Kalam Mulia.
- Redi Saputra M. Kebiasaan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 5 Gunung Talang. 2017
- Riko Kurniawan, 2017, Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 2 Lengayang Pesisir Selatan.
- Rosleny Marliany, 2010, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia.
- Saifuddin Azwar, 2015, Sikap Manusia Teori dan Penerapannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2010, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2003, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie, 1995, Cara Belajar Yang Efisien, Yogyakarta: Liberty.
- Wahab Jufri, 2013, Belajar dan Pembelajaran Sains, Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Welmi Yulisa, 2016, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif Peserta Didik Di SMPN 10.